

**PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA BERDASARKAN
PSAK NO. 45 PADA YAYASAN PANTI ASUHAN SITI MASYITOH BESUKI
SITUBONDO**

Mutammimah, Yulinartati dan Ari Sita Nastiti
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Jember
Jl. Karimata No. 63 Jember 68121 Telepon: 089662551248
Email: Mmimah919@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether the Siti Masyitoh Besuki Situbondo Orphanage Foundation has applied PSAK No. 45 and want to show that it is important to prepare financial statements for the foundation. The aim to be achieved is how the financial reporting of the Siti Masyitoh Besuki Situbondo Orphanage foundation is in accordance with or not in accordance with PSAK No. 45 about financial statements of non-profit organizations. This research uses descriptive qualitative method, where by using this method the data obtained will be analyzed qualitatively, namely by reviewing, describing, analyzing and explaining the data obtained at the Siti Masyitoh Orphanage Foundation by obtaining objective explanations specifically regarding the application of SAK No . 45 to the foundation. The data collection technique used was documentation and interviews with results showing that the Siti Masyitoh Besuki Orphanage Foundation Situbondo had not prepared financial reports in accordance with the provisions of PSAK No. 45. Financial reporting carried out only records the receipt and expenditure of funds or cash only. But in the foundation there is financial data which becomes the basis of construction in making financial reports in accordance with PSAK No. 45 .

Keywords: PSAK No. 45, Financial Reporting

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan pertumbuhan ekonomi yang saat ini sedang mengalami permasalahan di berbagai sektor khususnya sektor ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang masih menjadi masalah utama dalam pemerintahan Indonesia adalah keadaan sosial seperti kemiskinan, ketimpangan, kebodohan dan pendidikan atau melek angka. Upaya yang sudah dilakukan dalam memaksimalkan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari berdirinya badan usaha yang ada di indonesia. Namun kenyataannya pertumbuhan ekonomi di indonesia yang sekarang ini belum mampu menyelesaikan permasalahan ekonomi yang ada dalam masyarakat luas. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2018 jumlah kemiskinan dan pendidikan di masing-masing provinsi khususnya Provinsi Jawa Timur yaitu kemiskinan sebesar 4292.15 ribu jiwa sedangkan pendidikan sebesar 99.80 ribu jiwa. Jumlah dari data tersebut membuktikan bahwa permasalahan keadaan sosial di indonesia masih cukup tinggi dan belum dapat terselesaikan. Dalam hal ini keberadaan yayasan menjadi sangat penting karena dapat membantu lembaga pemerintah dalam pemberian kesejahteraan kepada masyarakat seperti dapat mengurangi jumlah kemiskinan dan mengontrol kualitas pendidikan untuk mencapai standar layanan minimal di sekolah atau Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Yayasan merupakan badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota (UU No. 16 Tahun 2001). Kemudian UU No. 16 Tahun 2001 tersebut digantikan

dengan UU No. 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas UU No. 16 Tahun 2001 tentang yayasan. Yayasan merupakan organisasi non pemerintah yang beraktifitas diluar struktur politik yang terinstitusionalisasi dan merupakan entitas jasa sukarelawan yang bertujuan untuk membantu sesama dalam mengurangi masalah sosial. Disebutkan juga bahwa yayasan adalah salah satu contoh lembaga organisasi nirlaba di indonesia.

Taufiqullah (2011) menyatakan, kegiatan akuntansi akan selalu ada dan dapat dilaksanakan selama manusia masih berhubungan dengan kegiatan keuangan (transaksi keuangan) baik dalam perusahaan berbentuk badan maupun perseorangan, baik orientasi laba maupun nirlaba. Maka kegiatan akuntansi tersebut perlu digunakannya standar akuntansi keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi berlaku umum di indonesia salah satunya PSAK. PSAK No. 45 merupakan standar keuangan yang khusus untuk pelaporan keuangan entitas nirlaba yang dikeluarkan dan disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Dengan adanya pedoman pelaporan keuangan diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi (IAI, 2014: 45.1). Sehingga standar akuntansi keuangan ini dapat dijadikan patokan dalam pelaporan keuangan sekaligus untuk pelaksanaan dan pengelolaan keuangan organisasi nirlaba yang sesuai dengan PSAK 45.

Yayasan Panti Asuhan Siti Masyitoh Besuki Situbondo merupakan yayasan yang berlokasi di Jl. G. Kawi RT II RW I Dsn Bringin Desa langkap kec. Besuki kab. Situbondo. Yayasan ini berada di bawah naungan LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak). Menurut Depsos RI (2004:4), panti asuhan atau LKSA merupakan lembaga usaha kesejahteraan sosial anak yang mempunyai tanggungjawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadian sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan Nasional.

Yayasan Panti Asuhan Siti Masyitoh Besuki Situbondo adalah salah satu yayasan yang bergerak dibidang penyaluran bantuan untuk pendidikan dan kesejahteraan sosial dengan memberikan bantuan kepada anak yatim dan miskin bersekolah di perguruan Bustanul Abror, Mts, Mi dan sebagainya. Bantuan yang diberikan kepada yayasan ini berasal dari para donatur. Oleh karena itu, yayasan tersebut juga membutuhkan adanya pencacatan dan pelaporan agar menjaga kepercayaan dari para donatur serta tidak terjadi penyelewengan dana.

Berdasarkan wawancara pendahuluan yang dilakukan dengan pengasuh yayasan, diketahui bahwa Yayasan Panti Asuhan Siti Masyitoh Besuki Situbondo terdapat permasalahan dalam penyusunan laporan keuangan yayasan. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang mudah dimengerti dan sesuai dengan SAK, namun fenomena yang terjadi di yayasan tidak demikian. Terbukti yayasan Siti Masyitoh hanya melakukan pencatatan pengeluaran dan penerimaan saja. Sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan belum memenuhi asas transparansi pada yayasan.

Melihat uraian diatas, peneliti memandang bahwa penerapan SAK 45 merupakan hal yang penting untuk diterapkan di dalam organisasi nirlaba untuk menunjang transparansi serta kesesuaian antara laporan keuangan organisasi nirlaba dengan standar yang berlaku yakni SAK 45 terutama SAK 45 (revisi 2014). Maka peneliti bertujuan untuk mengkaji penerapan PSAK 45 pada Laporan Keuangan Yayasan Panti Asuhan Siti Masyitoh Besuki Situbondo dengan berdasarkan standar keuangan PSAK 45 (revisi 2014).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal didalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada

perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Organisasi nirlaba meliputi gereja, sekolah negeri, derma politik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, asosiasi profesional, institut riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah. (Tinungki dan Rudy, 2014)

2.2 Karakteristik Organisasi Nirlaba

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, IAI (2014:45.1) bahwa karakteristik entitas nirlaba berbeda dengan entitas bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara entitas nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumberdaya yang diberikan. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam entitas nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam entitas bisnis, contohnya penerimaan sumbangan, namun demikian, dalam praktik entitas nirlaba sering tampil dalam berbagai bentuk, sehingga sering kali sulit dibedakan dengan entitas bisnis pada umumnya.

Karakteristik organisasi nirlaba berdasarkan PSAK No. 45 (2014) adalah sebagai berikut:

- a. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b. Menghasilkan barang dan atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba dan jika suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
- c. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas.

2.3 Metode Pencatatan Organisasi Nirlaba

Di dalam akuntansi terdapat metode pencatatan yang membedakan cara pencatatan pendapatan dan biaya dalam laporan pendapatan dan biaya organisasi nirlaba secara signifikan. Adapun metode tersebut berdasarkan Niswonger dkk, (1999) adalah :

- a. Cash Basis (basis kas)

Pengertian biaya basis kas adalah seluruh pengeluaran yang dibayar oleh organisasi nirlaba. Dengan demikian, total biaya yang dilaporkan pada suatu periode adalah total pengeluaran yang tercatat pada buku bank organisasi nirlaba. Pengertian pendapatan adalah seluruh penerimaan uang kas oleh organisasi nirlaba. Pada akhirnya, surplus atau defisit merupakan selisih antara pendapatan dengan biaya. Bila digunakan basis kas, dapat diketahui secara cepat dengan menghitung berapa saldo kas yang ada pada akhir periode.

- b. Accrual Basis (basis akrual)

Basis akrual melakukan pencatatan berdasarkan apa yang seharusnya menjadi pendapatan dan biaya organisasi nirlaba pada suatu periode. Apa yang seharusnya menjadi pendapatan organisasi nirlaba adalah semua pendapatan yang telah menjadi hak organisasi nirlaba terlepas apakah hak ini telah diwujudkan dalam bentuk penerimaan kas atau tidak.

2.4 Akuntansi Yayasan

Menurut UU No. 18 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan, sebagai dasar hukum positif yayasan, pengertian yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Kekayaan Yayasan baik berupa uang, barang, maupun kekayaan lain yang diperoleh Yayasan berdasarkan Undang-undang ini, dilarang dialihkan atau dibagikan secara langsung atau tidak langsung, baik dalam bentuk gaji, upah, maupun honorarium, atau bentuk lain yang dapat dinilai dengan uang kepada Pembina, Pengurus dan Pengawas. Yayasan

dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha dan ikut serta dalam suatu badan usaha.

2.5 Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Laporan keuangan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan atau dibuat oleh sebuah perusahaan atau entitas untuk memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari sebuah organisasi. Harahap (1997) berpendapat bahwa, laporan keuangan merupakan produk hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang dapat menjadi bahan informasi bagi para pemakainya dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, IAI (2014:45.2), Laporan Keuangan untuk organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dimana laporan keuangan entitas nirlaba ini berbeda dengan laporan keuangan entitas bisnis pada umumnya.

2.6 Tujuan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Menurut IAI, (2014:45.2) Tujuan utama laporan keuangan organisasi nirlaba adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba. Secara rinci, tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan sebagaimana tercantum dalam PSAK No.45 adalah untuk menyajikan informasi mengenai :

1. Jumlah dan sifat aset, liabilitas dan aset bersih suatu nirlaba
2. Pengaruh transaksi dan peristiwa yang mengubah nilai dan sifat aset bersih
3. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antara keduanya
4. Cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lain yang berpengaruh terhadap likuiditasnya
5. Usaha jasa entitas nirlaba

Mardiasmo (2000) menyatakan, Laporan keuangan pada dasarnya dimaksudkan untuk menyajikan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukannya, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan akan bermanfaat bagi pemakainya jika memenuhi tujuan kualitatif sebagai berikut :

1. Laporan keuangan harus relevan, artinya laporan keuangan harus dapat menyajikan informasi yang sesuai dengan tujuan penggunaannya.
2. Laporan keuangan harus dapat dimengerti oleh para pemakainya. Oleh karena itu, laporan keuangan harus dinyatakan dalam bentuk dan dengan menggunakan istilah-istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian pemakainya.
3. Laporan keuangan harus dapat diuji kebenarannya oleh penguji yang independen dan objektif dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.
4. Laporan keuangan harus netral, dalam arti tidak disajikan untuk memenuhi informasi pihak tertentu melainkan harus diarahkan untuk memenuhi kebutuhan umum pemakai informasi.
5. Laporan keuangan harus disajikan tepat waktu sehingga pengambilan keputusan dapat ditetapkan sedini mungkin.
6. laporan keuangan harus lengkap, dalam arti menyajikan informasi keuangan yang memadai sesuai dengan yang diperlukan oleh pemakainya.

2.7 Unsur-Unsur Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba PSAK No.45

Laporan keuangan organisasi nirlaba yang sesuai dengan PSAK No.45 meliputi:

- a. laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b. laporan aktivitas
- c. laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan

- d. Catatan atas laporan keuangan.

2.7.1 Laporan Posisi Keuangan

Didalam PSAK Nomor 45 tahun 2014 dijelaskan bahwa Tujuan laporan posisi keuangan yaitu menyediakan informasi keuangan mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak-pihak lain untuk menilai :

1. Kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara keberlanjutan
2. Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aset dan kewajiban. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aset dan liabilitas yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Sebagai contoh, organisasi biasanya melaporkan masing-masing unsur aset dalam kelompok yang homogen, seperti:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa yang lain
- c. Persediaan
- d. Sewa, asuransi, dan jasa lainnya yang dibayar di muka
- e. Surat berharga/efek dan investasi jangka panjang
- f. Tanah, gedung, peralatan, serta aktiva tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

2.7.2 Laporan Aktivitas

Ikatan Akuntansi Indonesia (2014:45.4) menyatakan, tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset bersih, hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Ada tiga bentuk laporan aktivitas yang disajikan sebagai contoh dan setiap bentuk memiliki keunggulan yaitu :

- a. Bentuk A menyajikan informasi dalam kolom tunggal. Bentuk A ini memudahkan penyusun laporan aktifitas komperatif.
- b. Bentuk B menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aset neto, satu kolom untuk setiap klasifikasi dengan tambahan satu kolom untuk jumlah. Bentuk b menyajikan bentuk pembuktian dampak berakhirnya pembatasan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali aset tertentu terhadap relaksifikasi aset neto. Bentuk B memungkinkan penyajian informasi agregat mengenai sumbangan dan penghasilan dari investasi.
- c. Bentuk C menyajikan informasi dalam dua laporan dengan jumlah ringkasan dari laporan pendapatan, beban, dan perubahan terhadap aset neto tidak terikat disajikan dalam laporan perubahan aset neto. Pendekatan bentuk C ini menitikberatkan perhatian pada perubahan aset neto yang tidak terikat. Bentuk ini sesuai untuk entitas nirlaba yang memandang aktivitas operasi sebagai aktivitas yang terpisah dari penerimaan pendapatan terikat dari sumbangan dan investasi.

2.7.3 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dalam entitas nirlaba menurut PSAK 45 bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK 2: Laporan Arus Kas atau SAK ETAP dengan tambahan berikut :

1. Aktivitas pendanaan

Yang termasuk dalam kelompok aktivitas pendanaan adalah perkiraan yang terkait dengan transaksi berupa penciptaan atau pelunasan kewajiban hutang lembaga dan kenaikan/penurunan aktiva bersih dari surplus-defisit lembaga. Transaksi lain yang mengakibatkan perubahan arus kas masuk dan keluar dalam kelompok ini adalah sebagai berikut : (i) penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang (ii) penerimaan kas dari sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap atau peningkatan dana abadi (iii) bunga dan deviden yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang.

2. Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas, misalnya sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.

Menurut SAK No. 45 (2014:45.15), tujuan utama Dalam laporan arus kas ada 2 metode langsung dan metode tidak langsung.

2.7.4 Catatan Atas Laporan Keuangan

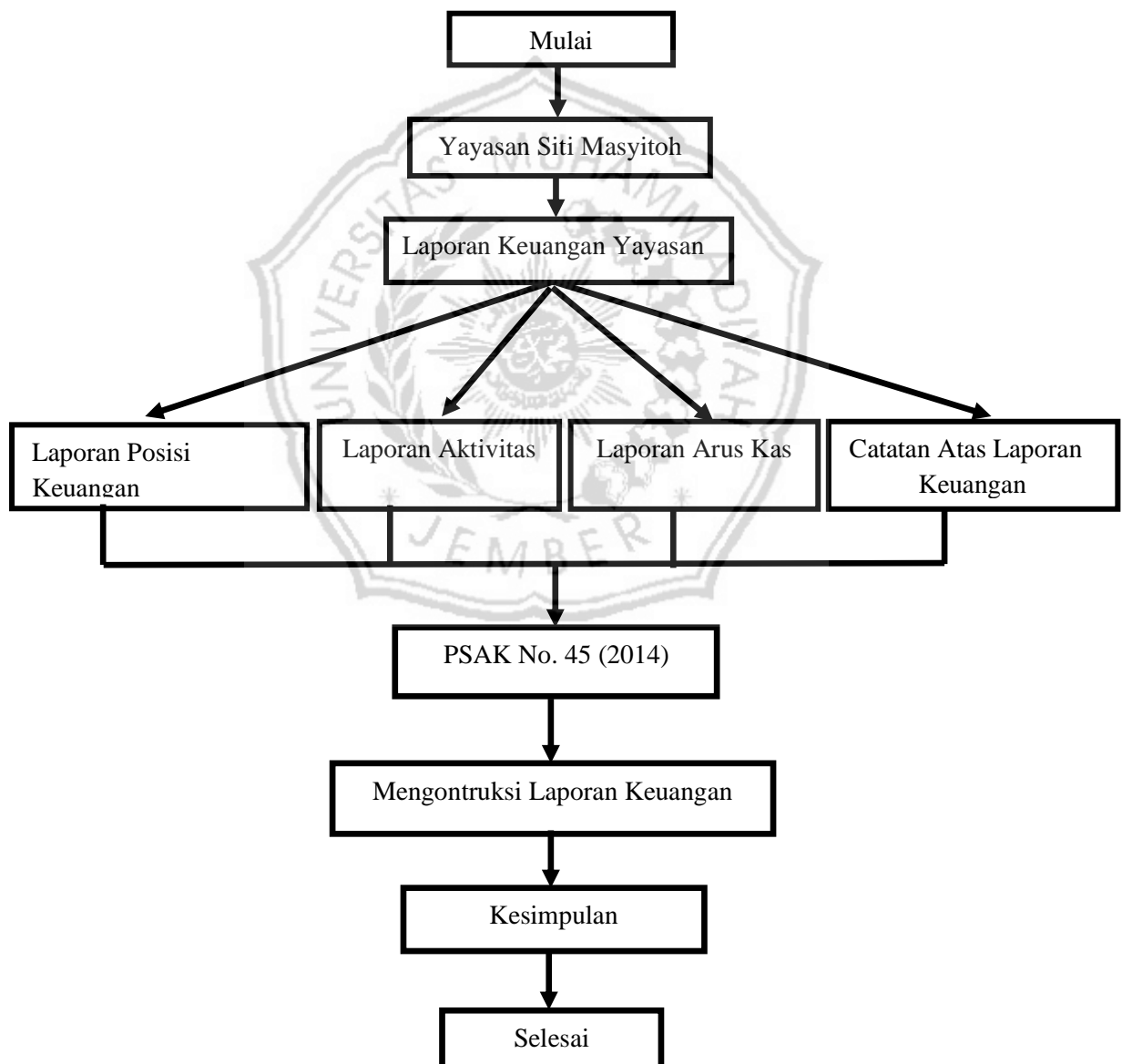
Menurut Pahala Nainggolan (2005 : 69) dalam Yuliarti (2014) catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan di atas yang bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Tujuan pemberian catatan ini adalah agar seluruh informasi keuangan yang dianggap perlu untuk diketahui pembacanya dapat diungkapkan. Catatan atas laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memberikan informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dilakukan seperti misalnya metode penyusutan apa yang akan digunakan dalam menghitung biaya depresiasi aktiva tetap, berapa estimasi usia pakai aktiva tadi dan lain sebagainya.

2.8 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Tinungki dan Rudy	Penerapan laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 Pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha Hana belum sesuai dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan format laporan keuangan nirlaba yang ada di PSAK No. 45. Laporan keuangan yang ada berupa laporan pengeluaran, laporan realisasi dan laporan posisi kas menurut pemahaman yayasan.
2.	Norita (2014)	Studi Penerapan PSAK 45 Yayasan Panti Asuhan Yabappenatim Jember	Yayasan Panti Asuhan Yabbapenatim sudah memenuhi peraturan perundangundangan zakat untuk membuat laporan keuangan. Namun komponen laporan keuangan yang dibuat belum lengkap dan belum memenuhi komponen laporan keuangan menurut SAK 45, karena keterbatasan dana yang dikelola dan SDM.

3	Utomo dan Indah (2014)	Penerapan PSAK No. 45 Pada Laporan Keuangan Yayasan Penolong Anak Yatim dan Miskin Perguruan Darul Islam di Kota Gresik	Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa Yayasan Penolong Anak Yatim dan Miskin Perguruan Darul Islam di Kota Gresik dapat menerapkan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 45 dan keterbatasan dari penelitian terletak pada tidak disusunnya laporan keuangan, dikarenakan yayasan tidak melakukan pencacatan secara lengkap terkait aset, modal awal serta harga perolehan dari setiap aset yang dimiliki yayasan.
---	------------------------	---	---

2.9 Kerangka Pemecahan Masalah



3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan untuk metode penelitiannya menggunakan metode deskriptif dimana metode ini merupakan metode non hipotesis sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Menurut Tinungki dan Rudy (2014), metode kualitatif deskriptif ini sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan suatu data dan keadaan serta menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini.

3.1 Jenis Data

Data yang dikumpulkan untuk menunjang keakuratan penelitian ini, secara garis besar dapat dibagi menjadi:

3. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan diperoleh langsung dari sumbernya (Sugiyono, 2018). Dimana peneliti mengumpulkan data langsung dari sumbernya dengan cara melakukan wawancara dan observasi.

4. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Disini peneliti menggunakan data keuangan atau pembukuan yang digunakan oleh Yayasan Panti Asuhan Siti Masyitoh Besuki Situbondo. Selain itu data kepengurusan yayasan baik tugas dan fungsi pembina, pengurus, dan pengawas.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang ada dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik :

1. Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2018) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Adapun teknik ini dilakukan untuk mengetahui gambaran secara umum tentang profil yayasan. Metode ini menurut kejelian peneliti untuk dapat melihat adanya peristiwa atau kejadian yang dapat digunakan untuk menunjang penelitian.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses untuk memperoleh data penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dan narasumber. Teknik wawancara pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2018). Adapun wawancara ini dilakukan kepada pihak – pihak yang terkait, yaitu Pengasuh Yayasan dan Bendahara yang berkaitan tentang laporan keuangan Yayasan Panti Asuhan Siti Masyitoh Besuki Situbondo

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2018). Adapun pendokumentasian pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data mengenai bahan – bahan informasi yang disusun oleh yayasan yaitu data laporan keuangan Yayasan Panti Asuhan Siti Masyitoh Besuki Situbondo.

3.3 Teknik Analisis Data

Menurut sugiono (2010), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, ataupun bahan-bahan lainnya yang secara sistematis mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Adapun tahapan–tahapan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan data laporan keuangan Yayasan Panti Asuhan Siti Masyitoh Besuki Situbondo.
2. Mendeskripsikan laporan keuangan melalui data yang diperoleh serta melalui wawancara dengan pihak yang terkait mengenai informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan Yayasan Panti Asuhan Siti Masyitoh Besuki Situbondo.
3. Membandingkan penyajian laporan keuangan yayasan dengan PSAK No.45 antara lain sebagai berikut :
 - Laporan Posisi Keuangan
 - Laporan Aktivitas
 - Laporan Arus Kas
 - Catatan Atas Laporan Keuangan
4. Membuat rekontruksi Laporan Keuangan yayasan yang sesuai dengan PSAK 45

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Mengontruksi Laporan Keuangan Yayasan Panti Asuhan Siti Masyitoh Besuki Situbondo

4.1.1 Laporan Posisi Keuangan

Tabel 4.1 Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan PSAK No. 45

Yayasan Panti Asuhan Siti Masyitoh (LKSA) Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2018	
Nama Akun	
Aset Lancar	
Kas	Rp 68.128.000
Bank	Rp 46.534.000
Total Aset Lancar	Rp 114.662.000
Aset Tetap	
Tanah	Rp 427.550.000
Bangunan	Rp 677.550.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	(Rp 67.755.000)
Mobil Pick Up	Rp 91.000.000
Akumulasi Penyusutan Mobil Pick Up	(Rp 18.959.000)
Sepeda Motor Kaisar	Rp 21.000.000
Akumulasi Penyusutan Sepeda Motor Kaisar	(Rp 3.325.000)
Sepeda Motor Shogun	Rp 6.500.000
Akumulasi Penyusutan Sepeda Motor Shogun	(Rp 1.733.000)
Tenda	Rp 7.200.000
Akumulasi Penyusutan Tenda	(Rp 2.460.000)
Kursi Plastik	Rp 34.000.000
Akumulasi Penyusutan Kursi Plastik	(Rp 13.033.000)
Alat Hadrah	Rp 4.700.000
Akumulasi Penyusutan Alat Hadrah	(Rp 744.167)
Total Aset Tetap	Rp 1.195.368.333
Total Aset	Rp 1.310.030.333
Liabilitas dan Aset Netto	
Aset Netto	
Aset Netto tidak terikat	Rp 114.662.000
Aset Netto terikat permanen	Rp 1.195.368.333
Total Liabilitas dan Aset Netto	Rp 1.310.030.333

Sumber : Data Diolah, 2019

4.1.2 Laporan Aktivitas

Tabel 4.2 Laporan Aktivitas Berdasarkan PSAK No. 45

Yayasan Panti Asuhan Siti Masyitoh Laporan Aktivitas Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2018	
Perubahan Aset Neto Tidak Terikat	
Pendapatan :	
Sumbangan Donatur	Rp 128.396.000
Pendapatan Tenda	Rp 4.937.000
Pendapatan Kursi	Rp 3.705.000
Pendapatan Beras Zakat	Rp 31.994.000
Jumlah Pendapatan	Rp 169.032.000
Biaya :	
Biaya Konsumsi	Rp 36.128.000
Biaya Pendidikan	Rp 29.124.000
Biaya Perlengkapan	Rp 6.134.000
Biaya Listrik dan Telepon	Rp 1.700.000
Biaya Kesehatan	Rp 8.569.000
Biaya Transportasi	Rp 6.190.000
Biaya HR. Pendidik	Rp 11.950.000
Biaya Pengurus Harian	Rp 8.550.000
Biaya Gaji Juru Masak dan Cuci	Rp 4.235.000
Jumlah Biaya	Rp 112.580.000
Kenaikan aset netto tidak terikat	Rp 56.452.000
Perubahan Aset Netto Terikat Temporer	
Perubahan Aset Netto Terikat Permanen	Rp 1.195.368.333
Kenaikan Aset netto	Rp 1.251.820.333
Aset Netto Awal Tahun	Rp 11.703.000
Aset Netto Akhir Tahun	Rp 1.263.523.333

4.1.3 Laporan Arus Kas

Tabel 4.3 Laporan Arus Kas Berdasarkan PSAK No. 45

Yayasan Panti Asuhan Siti Masyitoh (LKSA)	
Laporan Arus Kas	
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2018	
Saldo Awal	
Kas	Rp 11.703.000
Bank	Rp 46.534.000
	Rp 58.237.000
Pendapatan :	
Sumbangan Donatur	Rp 128.396.000
Pendapatan Tenda	Rp 4.937.000
Pendapatan Kursi	Rp 3.705.000
Pendapatan Beras Zakat	Rp 31.994.000
Jumlah	Rp 169.032.000
Biaya :	
Biaya Konsumsi	Rp 36.128.000
Biaya Pendidikan	Rp 29.124.000
Biaya Perlengkapan	Rp 6.134.000
Biaya Listrik dan Telepon	Rp 1.700.000
Biaya Kesehatan	Rp 8.569.000
Biaya Transportasi	Rp 6.190.000
Biaya HR. Pendidik	Rp 11.950.000
Biaya Pengurus Harian	Rp 8.550.000
Biaya Juru Masak dan Cuci	Rp 4.235.000
Jumlah	Rp 112.580.000
Kenaikan Kas	Rp 56.452.000
Saldo Kas Akhir Tahun	Rp 114.662.000

Sumber : Data Diolah, 2019

4.1.4 Catatan atas Laporan Keuangan

1. Kebijakan Akuntansi
 - a. Dasar penyusunan laporan keuangan
Penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba disusun berdasarkan dengan standar akuntansi keuangan yang diterbitkan oleh IAI PSAK No. 45. Unsur-unsur laporan keuangan terdiri dari 4 komponen yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.
 - b. Penerimaan dan pengeluaran kas
Penerimaan kas diakui pada saat diterima sedangkan untuk pengeluaran kas diakui pada saat dibayar.
 - c. Kas
Untuk arus kas yang masuk terdiri dari uang kertas dan uang logam.
 - d. Aset Tetap
 - e. Aset tetap yang berada di yayasan dinilai berdasarkan harga perolehannya. Untuk seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan bangunan diakui sebagai beban pada saat terjadinya sedangkan untuk pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi yaitu :
Bangunan 20 Tahun
2. Kas
Kas yang terdapat dalam yayasan pada saldo bulan desember 2018 senilai Rp 68.128.000
3. Aset Tetap Bersih

Tanah	Rp	427.550.000
Bangunan	Rp	677.550.000
Akm. Peny. Bangunan	(Rp)	33.877.500
	Rp	1.071.222.500

Pada penyusutan aset tetap dihitung menggunakan metode garis lurus dengan umur ekonomis yaitu:
Bangunan 20 Tahun
4. Aset Netto
Aset netto disini terdiri dari aset netto tidak terikat yang berupa jumlah dari kendaraan dan peralatan sedangkan untuk aset netto terikat permanen terdiri dari tanah dan bangunan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Laporan keuangan Yayasan Panti Asuhan Siti Masyitoh Besuki Situbondo masih berbentuk laporan keuangan yang sederhana yaitu berupa laporan keuangan pemasukan dan pengeluaran saja. Proses pencatatan aset masih belum dicatat ke dalam laporan keuangan yayasan sehingga peneliti mengumpulkan informasi ke pengasuh dan bendahara yayasan untuk menilai aset yayasan.
2. Laporan keuangan yang disusun oleh Yayasan Panti Asuhan Siti Masyitoh Besuki Situbondo belum sesuai dengan PSAK No. 45. Sehingga peneliti mengontruksi laporan keuangan yayasan yang sesuai ketentuan PSAK No. 45 dengan penyajian empat komponen laporan keuangan keseluruhan yakni laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

5.2 Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dapat di tindak lanjuti untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Laporan keuangan yang disusun oleh Yayasan Panti Asuhan Siti Masyitoh Besuki Situbondo ini sangat sederhana hanya berupa laporan pemasukan dan pengeluaran saja
2. Data laporan keuangan yayasan yang dibutuhkan kurang lengkap.
3. Keterbatasan waktu peneliti dengan pihak bendahara dikarenakan terhalang jarak tempat tinggal pihak bendahara yang terlampau jauh.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan penelitian menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45. Laporan yang disepakati oleh ketua Yayasan Panti Asuhan Siti Masyitoh Besuki Situbondo dan peneliti sehingga dapat digunakan untuk sebagai acuan kedepannya. Peneliti menyarankan mengenai keterbatasan-keterbatasan yang terdapat pada penelitian untuk ditindak lanjuti.

1. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan riset pada yayasan lainnya yang telah menyusun laporan keuangan sesuai ketentuan PSAK No. 45 sehingga penelitian dapat dilakukan secara maksimal.
2. Untuk pihak yayasan, sebaiknya menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan PSAK No. 45 agar lembaga menjadi lebih baik pada masa yang akan datang. Karena mengingat laporan keuangan sangatlah penting bagi keberadaan yayasan dan laporan keuangan yayasan yang sangat material.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penerbit Universitas Muhammadiyah Jember. 2018. Buku Pedoman Penulisan Skripsi; Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah, Jember.
- Bastiam, Indra. 2007. *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Badan Pusat Statistik, 2018. <https://www.bps.go.id/>. (Diakses 13 April 2019)
- Harahap, Sofyan Syafri, 1997. *Akuntansi Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ikatan Akuntan Indonesia 2011. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. <http://keuanganlsm.com/finance/wp-content/uploads/PSAK-No.-45-Pelaporan-Kuangan-Entitas-Nirlaba-Revisi2011.pdf>. (Diakses 2 Maret 2019)
- Ikatan Akuntan Indonesia 2014. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. <https://drive.google.com/file/d/1FowpXGvXzX1pPJ8KnyeujuwXgNPHhnt/view>. (Diakses 10 April 2019)
- Suhayati, Ely dan Anggadini, Sri Dewi. 2013. *Akuntansi Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Mardiasmo. 2000. *Akuntansi Keuangan Dasar 1*. Edisi 3. Yogyakarta : Bpfe-Yogyakarta
- Fitriyah, Lailatul. 2012. Penerapan Psak No. 45 Pada Organisasi Nirlaba Yayasan Panti Asuhan Al-Iman Wuluhan Jember. Skripsi. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Fitriyah%2C+Lailatul.+%22Penerapan+Psak+No.+45+Pada+Organisasi+Nirlaba+Yayasan+Panti+Asuhan+Al-Iman+Wuluhan+Jember&btnG=. (Diakses 15 Maret 2019)

Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung

Taufiqullah. 2011. *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya

Tinungki, Angelia Novrina Meilani, and Rudy J. Pusung. "Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 2, no. 2 (2014).

Utomo, Riyanto, and Indah Nur Qomariah. "Penerapan PSAK No 45 Pada Laporan Keuangan Yayasan Penolong Anak Yatim dan Miskin Perguruan Darul Islam di Kota Gresik Untuk Mewujudkan Akuntabilitas Keuangan." *Gema Ekonomi* 3, no. 2 (2014): 230-241.

Warren, Niswonger dan Fess,1999. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Edisi keenambelas. Jakarta :Penerbit Erlangga.

Yuliarti, Norita Citra. "Studi Penerapan PSAK 45 Yayasan Panti Asuhan Yabappenatim Jember." *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 12, no. 2 (2014).

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia
Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

Peraturan Perundang – Undangan
Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan

